

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan seperangkat prosedur ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data secara sistematis, logis, dan terencana guna menjawab permasalahan penelitian. Metodologi ini mencakup pemilihan pendekatan penelitian, Teknik pengumpulan data, metode analisis, serta Langkah langkah pelaksanaan penelitian agar hasil yang diperoleh bersifat valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metodologi penilaian yang tepat, proses penelitian dapat berjalan secara terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:2).

Metode penelitian digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam pengumpulan data serta melakukan pengamatan secara cermat terhadap aspek aspek yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji, sehingga diperoleh data yang mendukung penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023:16), metode penelitian kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sementara itu penjelasan mengenai metode analisis deskriptif Menurut Sugiyono (2023:147), metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“...metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

Adapun penjelasan mengenai metode analisis verifikatif menurut Abdullah et al (2022:91) adalah sebagai berikut, Teknik analisis verifikatif ialah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian.

Tujuan peneliti menggunakan metode kuantitatif, analisis deskriptif dan analisis verifikatif, adalah untuk membuktikan bahwa penelitian dilakukan menurut data dan fakta yang sesuai dengan variabel yang digunakan sebagai objek penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data yang sudah ada, sedangkan Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), objek penelitian adalah:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

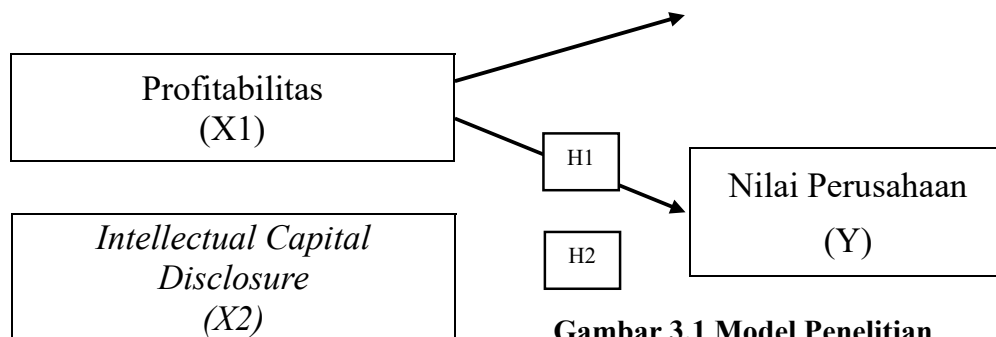
Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang diteliti meliputi profitabilitas, *intellectual capital disclosure* dan nilai perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

3.1.2 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42) mendefinisikan model penelitian bahwa,

“Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab 64 melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan”. Maka model penelitian yang bisa digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

→ : Secara Parsial

Variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara jelas agar tidak menimbulkan penafsiran ganda. Definisi variabel tersebut berfungsi memberikan batasan mengenai ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Sementara itu, operasionalisasi variabel diperlukan untuk menerjemahkan permasalahan penelitian ke dalam bentuk variabel yang terukur, sehingga peneliti dapat menentukan jenis serta indikator dari variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah Perusahaan. Dalam hal ini Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Unit Observasi

Unit observasi dalam penelitian ini adalah Laporan tahunan periode 2020-2024 sektor *Property & Real Estate*, Peneliti melakukan analisis terhadap laporan tahunan Perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.com dan website Perusahaan terkait

3.3 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2023:67).

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam tiga (3) jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel independen adalah:

“... variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. Profitabilitas

Berdasarkan (Nirawati et al, 2022) Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dan efisiensi operasional serta memanfaatkan asetnya secara efisien. Menurut Bringham & Houston (2006) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan Keputusan.

Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas digunakan untuk mengukur Tingkat efisiensi Perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304)

“Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui semua keterampilan dan sumber daya yang tersedia, termasuk modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang perusahaan.”

2. *Intellectual Capital Disclosure*

Intellectual Capital Disclosure (ICD) merupakan pengungkapan informasi mengenai modal intelektual perusahaan yang meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang disajikan dalam laporan perusahaan seperti laporan tahunan. Pengungkapan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada stakeholder mengenai aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. *Intellectual Capital Disclosure* juga digunakan untuk mengukur tingkat keluasan

pengungkapan informasi modal intelektual dalam laporan perusahaan (Illiyyin et al., 2019)

Intellectual capital merupakan istilah dari aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang mendorong untuk melaksanakan dan mengembangkan perusahaan. Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Ulum, 2017)

Variabel Dependen (Terikat)

1. Nilai Perusahaan

Menurut Umam (2018) dalam Septia & Asyik (2022) nilai perusahaan ialah harga saham yang beredar di pasar saham yang bersedia dibayar oleh investor guna dapat mempunyai Dividen. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan tertentu yang sudah dicapai oleh sebuah perusahaan, yakni gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan mulai dari perusahaan itu dibangun hingga sekarang. Sedangkan nilai perusahaan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009)

3.3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menguraikan aspek-aspek variabel penelitian yang mencakup definisi, cara pengukuran, serta indikator yang digunakan. Selain itu,

operasionalisasi variabel berfungsi untuk menetapkan skala pengukuran dalam penelitian ini, sehingga dapat mempermudah pemahaman dan menghindari perbedaan penafsiran. Berikut disajikan penjelasan yang lebih terperinci mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajerial. Ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. (Brigham & Houston, 2019)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$ (Brigham & Houston, 2019)	Rasio
Intellectual Capital Disclosure (X ₂)	Intellectual Capital Disclosure (ICD) di proksikan menjadi Human Capital Disclosure. Human Capital	$ICDI = \frac{\sum ij D Item}{\sum ij AD Item} \times 100\%$ Keterangan: ICDI: HCD Index $\sum ij D Item$: Total skor item HCD yang diungkapkan $\sum ij AD Item$: Total item HCD yang seharusnya diungkapkan. ((Magau, 2025)	Rasio

	<i>Disclosure</i> merupakan salah satu aset tak berwujud yang paling kritis, dan apabila diungkapkan sesuai ekspektasi pemangku kepentingan, dapat menghasilkan imbal hasil bagi investor. (Magau, 2025)		
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan pandangan atau penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan yang umumnya tercermin dalam harga saham, serta merupakan hasil kinerja manajemen yang menjadi tolok ukur pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. (Rifayani & Yunita, 2023)	<i>PBV =</i> $\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham (NBVS)}}$ <i>NBVS =</i> $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Rifayani & Yunita, 2023)	Rasio

3.4 Populasi dan sampel penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) (2023:126), populasi adalah:

“... wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 132 perusahaan.

Berikut adalah daftar Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 yang menjadi populasi penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	COWL	Cowell Development Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
14	DILD	Intiland Development Tbk.
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.

16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
18	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
21	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
22	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
23	INPP	Indonesian Paradise Property T
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29	LPLI	Star Pacific Tbk
30	MDLN	Modernland Realty Tbk.
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
32	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
33	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
34	MTSM	Metro Realty Tbk.
35	NIRO	City Retail Developments Tbk.
36	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
37	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
38	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
39	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
40	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
41	RDTX	Roda Vivatex Tbk
42	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
43	RODA	Pikko Land Development Tbk.
44	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
45	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
46	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
47	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
48	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
49	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
50	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
51	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
52	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
53	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
54	CITY	Natura City Developments Tbk.

55	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
56	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
57	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
58	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
59	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
60	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
61	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
62	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
63	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
64	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
65	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
66	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
67	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
68	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
69	UANG	Pakuan Tbk.
70	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
71	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
72	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
73	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
74	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
75	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
76	IPAC	Era Graharealty Tbk.
77	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.
78	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
79	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
80	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
81	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
82	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.
83	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.
84	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk
85	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.
86	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.
87	KSIX	Kentanix Supra International T
88	CBDK	Bangun Kosambi Sukses Tbk.
89	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
90	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
91	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
92	PPRO	PP Properti Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2023:128), teknik sampling adalah:

“... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling yang digunakan penulis yaitu non-probability sampling dengan metode purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2023:131), non-probability sampling adalah:

“... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sedangkan, teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2023:133).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2020. Dalam hal ini penulis berasumsi Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun penelitian akan memiliki laporan yang lengkap selama 5 tahun berturut-turut.

2. Perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang tidak masuk dalam papan pemantauan khusus selama periode 2020-2024. Dalam hal ini penulis berasumsi Perusahaan yang mengalami delisting selama tahun penelitian tidak akan memiliki laporan tahunan yang lengkap selama 5 tahun berturut-turut (2020-2024).
3. Perusahaan yang menerbitkan *Annual Repport* (Laporan Tahunan) atau *Sustainability Report* periode 2020-2024. Dalam hal ini penulis berasumsi Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun penelitian akan memiliki laporan tahunan yang lengkap selama 5 tahun berturut-turut.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Kriteria pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.	92
1	Dikurangi: Perusahaan Properti yang melaksanakan IPO setelah tahun 2019.	(27)
2	Dikurangi: Perusahaan yang mengalami dan berpotensi Delisting	(15)
3	Dikurangi: Perusahaan sektor Properti yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>Sustainability Report</i> secara lengkap periode 2020-2024.	(16)
Sampel Penelitian		34
Periode penelitian (2020-2024)		5 tahun
Total unit observasi penelitian yang diteliti		170

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3, dihasilkan Perusahaan sektor *Property & Real Estate* sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama Perusahaan sektor

Property & Real Estate yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan purposive sampling yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7	BKSL	Sentul City Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	DILD	Intiland Development Tbk.
10	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
13	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
14	INPP	Indonesian Paradise Property T
15	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
16	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
17	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
19	LPLI	Star Pacific Tbk
20	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
21	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
22	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
23	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
24	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
25	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
26	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
27	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
28	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
29	RDTX	Roda Vivatex Tbk
30	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
31	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

32	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
34	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.

Sumber: www.idx.com

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:296), sekunder adalah:

“... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah *Annual Report* (laporan tahunan) & *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Data tersebut diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:194), teknik pengumpulan data adalah:

“... cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Definisi studi kepustakaan (*library research*) menurut Nazir (2011:111) adalah:

“... teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan (*library research*) pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Selain itu, menggunakan Riset Internet yaitu mengumpulkan data dan informasi tambahan melalui situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis data adalah:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menemukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan, dan penganalisaan dengan bantuan software *EViews* sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis deskriptif adalah:

“... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas, *intellectual capital disclosure*, dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. **Profitabilitas**

Dalam analisis deskriptif yang akan dilakukan oleh penulis terhadap teknik analisis data yang digunakan untuk profitabilitas adalah Statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2023)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Hery (2018:192) salah satu cara untuk mengukur Profitabilitas adalah menggunakan ROA, menurut Hery (2018:193) ROA memberikan gambaran kontribusi setiap rupiah aset dalam menciptakan laba, sehingga rasio ini sangat informatif dalam membantu menilai kinerja keseluruhan Perusahaan, adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas asset.

Menurut Hanafi dan Halim (2016), penilaian Return on Assets (ROA) dilakukan melalui perbandingan dengan standar industri atau tren perusahaan, sehingga tidak terdapat batasan baku dalam bentuk kategori tertentu. Return on Assets (ROA)

Dalam penelitian ini ROA digunakan dalam bentuk rasio tanpa klasifikasi tertentu, karena tidak terdapat standar baku yang mengelompokkan ROA ke dalam kategori tertentu pada seluruh sektor industri. Namun, dalam beberapa penelitian, ROA juga diinterpretasikan secara umum ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi sebagai bentuk analisis tambahan.

Untuk melihat interpretasi atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya

1. Menghitung nilai Rasio $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ dari Perusahaan sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
2. Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Standar	Kategori
ROA > 5%	Sangat Baik
ROA 3% - 5%	Baik
ROA 1% - 3%	Kurang Baik
ROA < 1%	Tidak Baik

Sumber: Sujarweni (2017)

2. *Intellectual Capital Disclosure*

Untuk dapat memperoleh nilai *Intellectual Capital Disclosure* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan Langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mencari item *Intellectual Capital Disclosure* berdasarkan pada tabel 2.1 *Indeks Human Capital Disclosure*
- b. Menentukan rumus *Intellectual Capital Disclosure* menggunakan rumus index ICD dengan cara membagi item yang diungkapkan dengan yang seharusnya diungkapkan dikali 100 persen
- c. Menerapkan kriteria *intellectual capital disclosure* yaitu: Skala dikotomi digunakan dalam pemberian skor untuk setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan & Sustainability report. Diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan, dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. (Witjaksono & Nurhidayati, 2019)
Menetapkan Kriteria asumsi *Intellectual Capital Disclosure* terdiri atas 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Intellectual Capital Disclosure*

Standar	Kriteria
Persentase GTI $\geq 80\%$	Sangat Lengkap
$60\% \leq \text{Persentase GTI} < 80\%$	Lengkap
$40\% \leq \text{Persentase GTI} < 60\%$	Cukup Lengkap
$20\% \leq \text{Persentase GTI} < 40\%$	Kurang Lengkap
Persentase GTI $\leq 20\%$	Tidak Lengkap

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

3. Nilai Perusahaan

Untuk menetapkan kriteria penilaian nilai Perusahaan, penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai alat ukur. PBV dipilih karena rasio ini dapat dijadikan nilai Perusahaan yang menunjukkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap nilai buku Perusahaan.

- a. Menentukan *Market Price per Share* yang digunakan dalam perhitungan PBV, yaitu berdasarkan harga saham penutupan (*closing Price*) pada akhir tahun
- b. Menentukan nilai buku perlembar saham dengan cara membagi total ekuitas dengan jumlah saham beredar.
- c. Menghitung *Price to Book Value* (PBV) dengan rumus: $PBV = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku yang diperoleh}$.
- d. Menerapkan kriteria nilai perusahaan yang terdiri atas tiga (3) kriteria, yaitu: Jika nilai PBV lebih besar dari 1, maka harga saham lebih besar dari harga buku (tinggi), jika nilai PBV sama dengan 1 dari nilai buku (sedang), sedangkan jika nilai PBV lebih kecil dari 1 maka harga saham lebih kecil dari nilai buku (rendah) (Jaunanda & Kevin, 2023).

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Standar	Kriteria
$PBV > 1$	<i>Overvalued</i>
$PBV = 1$	<i>Fairvalued</i>
$PBV < 1$	<i>Undervalued</i>

Sumber: (Jaunanda & Kevin, 2023)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Abdullah et al., 2022) Analaisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode Analisis Verifikatif adalah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis ini dilakukan dengan Langkah sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Kualitas Data dan Kelayakan Model Penelitian

Uji pemilihan model regresi data panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat dalam menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis data panel, terdapat tiga model utama yang umum digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (Model Efek Umum)

Model ini merupakan seluruh data yang digabungkan baik data *cross section* maupun data *time series*, tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai *intercept* masing-masing variabel adalah sama, begitu pula *slope* koefisien untuk semua unit *cross section* dan *time series* (Aprilianti et al., 2022). Persamaan *Common effect Model* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel dependen data panel
β_0	= Intersep
β_k	= Slope
i	= Banyaknya unit observasi
t	= Banyaknya waktu
n	= Jumlah variabel bebas (1,2,...,k)
ε_{it}	= Variabel gangguan/error

Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jika $p\text{-value} < (\text{taraf signifikan})$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

Fixed effect model adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel boneka. Model ini mengasumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam *fixed effect model* setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel boneka sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (Aprilianti et al., 2022). Persamaan *fixed effect model* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen data panel
 β_{0it} = Intersep unit observasi ke i tahun ke t
 β_k = Slope
 i = Banyaknya unit observasi
 t = Banyaknya waktu
 n = Jumlah variabel bebas (1,2,...,k)
 ε_{it} = Variabel gangguan/error

Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jika $p\text{-value} < (\text{taraf signifikan})$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini digunakan untuk mengestimasi regresi data panel ketika variabel gangguan memungkinkan memiliki keterkaitan baik antar individu maupun antar waktu. Dengan asumsi bahwa komponen kesalahan bersifat homokedastik dan tidak terdapat korelasi antar *cross-section*, maka teknik *Generalized Least Square* (GLS) merupakan metode yang tepat untuk mengestimasi model *Random Effect* ini. Menurut (Ismanto & Pebruary, 2021) pengujian model yang tepat untuk data panel adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini pada dasarnya menguji apakah terdapat perbedaan karakteristik individu (*cross-section*) yang signifikan sehingga perlu dimasukkan dalam model melalui efek tetap. Jika nilai *Cross-section Chi-square* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, apabila nilai *Cross-section Chi-square* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error dengan variabel independen dalam model. Jika nilai *Cross-section Random* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, jika nilai *Cross-section Random* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

c. Uji LM (*Lagrangian Multiplier*)

Uji LM (*Lagrangian Multiplier*) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model dengan efek acak lebih baik dibandingkan model efek umum. Jika nilai *Both* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika

nilai Both $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji, normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018a), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Asumsi ini tercermin dari nilai error yang seharusnya mengikuti distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test Normality jarque-bera*. Dasar analisis dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali, 2018:107, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dan atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:
 - 1) *Tolerance value* dan lawannya
 - 2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian

sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance value* yang lebih rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- b. *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:137), untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di- studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99), Hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam proses ini, peneliti menggunakan uji signifikansi dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t atau uji signifikansi individual digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial serta untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh tersebut (Ghozali, 2016).

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Adapun rumus uji t menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji one-tailed karena hipotesis yang diajukan bersifat berarah positif. Pengujian ini dapat dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas (sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila : nilai probabilitas < 0,05

H_0 diterima apabila : nilai probabilitas $> 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika H_a ditolak, maka variabel independen secara parsial dinilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu Profitabilitas, dan *Intellectual Capital Disclosure* Sedangkan variabel dependennya Nilai Perusahaan. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas

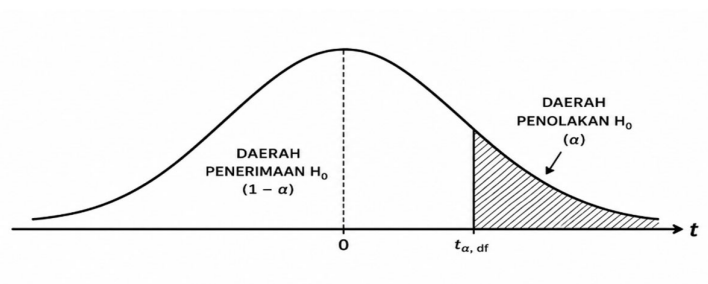
$H_0: \beta_1 > 0$, tidak terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_1: \beta_1 < 0$, terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

b. *Intellectual Capital Disclosure*

$H_0: \beta_1 > 0$, tidak terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_1: \beta_1 < 0$, terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 3.2
Kurva Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 (Uji t)

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017), uji pengaruh simultan (Uji F) dirumuskan sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai uji F

R² = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

K = Banyaknya variabel independen

Setelah mendapatkan nilai Fhitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ho ditolak jika Fhitung > Ftabel
- b. Ho diterima jika Fhitung < Ftabel

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai R² menunjukkan proporsi variasi Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh Profitabilitas dan *Intellectual Capital Disclosure* (Widarjono, 2018).

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati 0, berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

